

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Investor sebelum memutuskan menginvestasikan dananya dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, investor memerlukan informasi yang dapat dipercaya agar keputusan yang dibuatnya benar dan dapat mengurangi resiko yang dihadapi investor. Perusahaan menyediakan informasi di pasar modal agar semua investor memperoleh informasi tersebut secara merata sehingga tidak ada kesenjangan informasi antar investor dan antara investor dengan manajemen perusahaan.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan perusahaan kepada BAPEPAM. Laporan perusahaan dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 1999 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan

pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan adalah informasi dan laporan keuangan. Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Selain itu laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, analis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat.

Penyampaian laporan tahunan diatur melalui keputusan ketua BAPEPAM No. 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 sesuai dengan peraturan tersebut, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM. Informasi dalam laporan tahunan terdiri dari informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Dikeluarkannya peraturan ini, maka diharapkan transparansi perusahaan dapat diwujudkan dan mendukung terciptanya kondisi pasar modal yang efisien secara informasional.

Informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan karena informasi tersebut merupakan dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian, maka informasi yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan

berguna untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Kreditor adalah pihak yang berkepentingan terhadap keputusan pemberian kredit yang diberikan kepada debitor apakah jangka waktunya diperpanjang atau tidak. Pengungkapan yang memadai diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan dan tahunan, hal ini akan memudahkan informasi yang disajikan dapat dipahami dan bisa diinterpretasikan dengan tepat.

Disclosure (pengungkapan) dalam laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk operasi pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1982). *Voluntary Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan. Manajemer perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat (*cost and benefit*) jika manajemen mengungkapkan suatu informasi, selain itu manajemen juga akan menjaga informasi yang merupakan rahasia perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan juga merasa perlu memberikan informasi secara detail mengenai suatu kejadian penting atau kebijakan tertentu yang diambil perusahaan dan relevan untuk diketahui publik. Informasi tersebut kemungkinan tidak diwajibkan oleh peraturan, namun perusahaan dengan sukarela (*voluntary*) mengungkapkannya. Misalnya informasi tentang proyeksi jumlah penjualan, proyeksi laba, proyeksi aliran kas tahun berikutnya.

Kebijakan luas pengungkapan dapat berbeda antara satu perusahaan dengan yang lain. Perbedaan luas pengungkapan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan misalnya seperti ukuran perusahaan (Gunawan, 2001; Lestari, 2002), rasio likuiditas (Gunawan, 2001; Nugraheni, 2002; Chariri, 2003), rasio *leverage* (Chariri, 2003; Nugraheni, 2002; Gunawan, 2001; Lestari, 2002), Reputasi KAP (Lestari, 2002), profitabilitas (Nugraheni dkk, 2002; Lestari, 2002), umur perusahaan (Chariri, 2003).

Penelitian Gunawan 2001 (dalam Jatningsih, 2004) menguji pengaruh tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, jenis industri (manufaktur dan non manufaktur) dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan. Sampel penelitian sebanyak 92 perusahaan publik yang terdaftar di BEJ tahun 1998. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dan menggunakan instrumen pengukuran *disclosure* laporan tahunan yang dikembangkan Botosan (1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* yang secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan. Rata-rata skor pengungkapan perusahaan yang menjadi sampel penelitian tersebut yaitu 29,51.

Lestari (2002) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan dan reputasi auditor yang berhubungan dengan kelengkapan-kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Nugraheni (2002) menemukan bahwa faktor-faktor fundamental yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *common stock ratio* tidak berpengaruh baik secara serentak maupun parsial terhadap kelengkapan laporan tahunan.

Chariri (2003) menguji pengaruh rasio *leverage*, rasio likuiditas, persentase jumlah pemegang saham publik, reputasi KAP, umur perusahaan dan besaran assets perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Atas dasar pertentangan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut, “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (VOLUNTARY DISCLOSURE) LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BES**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
4. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
5. Apakah tipe kepemilikan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?

6. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pokok permasalahan tidak melebar. Adapun pembatasan masalah, yang dibatasi adalah data laporan keuangan tahunan dengan periode penelitian tahun 2002 – 2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang: pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk keperluan mengungkapkan informasi kepada publik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang berkaitan dengan judul dan menjelaskan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran,

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis dan analisis hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil pengujian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis, keterbatasan, implikasi riset yang akan datang.